

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi kunci paling penting untuk menunjukkan daya saing dan kinerja perusahaan dalam keakuratan pada pengambilan keputusan. Aspek penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan ialah *timeliness*, dikatakan bahwa laporan keuangan harus siap tersajikan pada waktu yang telah ditentukan sebelum berkurangnya nilai untuk membuat keputusan (Oussii & Taktak, 2018). Laporan keuangan adalah proses akhir tujuan akuntansi penting untuk memberi informasi disposisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan serta salah satu penting terutama perusahaan *go public*, calon investor, kreditor potensial, dan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan (Mukhtaruddin, Oktarina, Relasari, & Abukosim, 2015).

Iskandar dan Trisnawati (2010) terdapat masalah dalam menyajikan laporan keuangan terdapat informasi harus relevan. Laporan keuangan yang disajikan dengan tidak ketepatan waktu dalam penyajian sebuah laporan keuangan dapat menghilangkan sebuah nilai informasi di dalamnya, karena laporan keuangan tidak tersedia untuk saat pengguna dan investor membutuhkan informasi untuk membuat keputusan investasi. Seluruh perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan yang telah diaudit untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan harus relevan, oleh karena itu laporan keuangan disajikan dengan tepat

waktu. Jika tidak disajikan tepat waktu maka informasi tersebut tidak bermanfaat (Indriyani & Supriyanti, 2012).

Audit merupakan evaluasi pada proses, sistem, organisasi, dan produk. Audit dilakukan oleh pihak netral yaitu tidak memihak pada siapapun yang disebut auditor. Konfirmasi dari audit telah berjalan atau diselesaikan sesuai seperti dengan regulasi, praktik, dan standar yang telah diterima dan disetujui. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lama pada penyelesaian laporan audit dan kualitas hasil laporan audit. Waktu pelaksanaan suatu audit yang harus mematuhi standar audit yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan. Dengan demikian akan berdampak pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melakukan penerbitan sebuah laporan keuangan yang sudah ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan, yang sudah dijamin dari auditor. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 07/PJOK.04/2018 mengatur mengenai hal penyampaian yaitu laporan keuangan dengan Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) atau perusahaan publik, diharapkan tingkat keterlambatan audit pelaporan keuangan dapat berkurang. Pada kenyataan, banyak yang mengalami keterlambatan audit dalam menyelesaikan laporan keuangan. Keterlambatan informasi dapat menyebabkan tidak ada kepercayaan dari investor. Kasus-kasus Indonesia antaranya PT. Siwani Makmur Tbk, PT. Sekawan Inipratama Tbk, PT. Tri Bayan Tirta Tbk, menjadi contoh atas keterlambatan audit (Palim & Pratiwi, 2016).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian terhadap faktor-faktor keterlambatan audit pada laporan keuangan dan pentingnya untuk mengetahui penyebab keterlambatan audit pada laporan keuangan, maka penulis tertarik dan memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil objek pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Komite Audit dan Karakteristik Dewan terhadap Keterlambatan Audit”**.

1.2 Perumusan Masalah

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik diserahkan kepada BAPEPAM. Kecepatan auditor dalam proses audit maupun lama tergantung laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh perusahaan. Perusahaan yang lama diaudit dapat menyebabkan keterlambatan laporan keuangan penyerahan kepada BAPEPAM. Keterlambatan laporan keuangan dalam waktu lebih dari empat bulan merugikan perusahaan dan investor. Perusahaan yang telah terlambat menyerahkan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi.

Kasus-kasus keterlambatan audit di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 jumlah perusahaan yang terjadi keterlambatan melaporkan keuangan tahun buku tercatat 17 perusahaan. Pengumuman oleh Peng-LK-00028/BEI.PGI/05-2014 yaitu PT. Sekawan Inipratama TBK dari 31 Desember 2014–27 Maret 2015 terjadi keterlambatan audit 86 hari, PT. Siwani Makmur TBK dari 31 Desember

2014–26 Maret 2015 terjadi keterlambatan audit 85 hari, dan PT. Tri Bayan Tirta TBK 31 Desember 2014–20 April 2017 terjadi keterlambatan audit 110 hari.

Jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan audit meningkat kembali 52 perusahaan pada tahun 2015 melalui Peng-LK-00004/BEI/PGI/04-2015 yaitu PT. Sekawan Inipratama TBK dari 31 Desember 2015–25 April 2016 terjadi keterlambatan audit 116 hari, PT Siwani Makmur TBK dari 31 Desember 2015–14 Desember 2016 terjadi keterlambatan audit 349 hari, PT. Tri Bayan Tirta TBK dari 31 Desember 2015–20 Mei 2016 terjadi keterlambatan audit 141 hari.

Jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan audit laporan keuangan tahun 2016 dinyatakan Peng-LK-0006/BEI.PPI/06-2016 sebanyak 63 perusahaan yaitu PT. Sekawan Inipratama TBK dari 31 Desember 2016–14 Maret 2017 terjadi keterlambatan audit 73 hari, PT Siwani Makmur TBK dari 31 Desember 2016–19 Maret 2017 terjadi keterlambatan audit 78 hari dan PT. Tri Bayan Tirta TBK terjadi 31 Desember 2016–29 Mei 2017 terjadi keterlambatan audit 149 hari. Hal ini disebabkan oleh faktor–faktor penting diteliti perusahaan agar dapat mencegah faktor menyebabkan keterlambatan audit.

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Apakah kualifikasi komite audit mempengaruhi keterlambatan audit?
2. Apakah ukuran komite audit mempengaruhi keterlambatan audit?
3. Apakah rapat komite audit mempengaruhi keterlambatan audit?

4. Apakah tipe auditor mempengaruhi keterlambatan audit?
5. Apakah opini audit mempengaruhi keterlambatan audit?
6. Apakah keahlian dan pengetahuan dewan mempengaruhi keterlambatan audit?
7. Apakah dewan komisaris independen mempengaruhi keterlambatan audit?
8. Apakah direktur wanita mempengaruhi keterlambatan audit?
9. Apakah ukuran dewan direksi mempengaruhi keterlambatan audit?
10. Apakah rapat dewan direksi mempengaruhi keterlambatan audit?
11. Apakah kinerja perusahaan mempengaruhi keterlambatan audit?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menganalisis pengaruh kualifikasi komite audit terhadap keterlambatan audit.
2. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap keterlambatan audit.
3. Menganalisis pengaruh rapat komite audit terhadap keterlambatan audit.
4. Menganalisis pengaruh tipe auditor audit terhadap keterlambatan audit.
5. Menganalisis pengaruh opini audit terhadap keterlambatan audit.

6. Menganalisis pengaruh keahlian dan pengetahuan dewan terhadap keterlambatan audit.
7. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap keterlambatan audit.
8. Menganalisis pengaruh direktur wanita terhadap keterlambatan audit.
9. Menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap keterlambatan audit.
10. Menganalisis pengaruh rapat dewan direksi terhadap keterlambatan audit.
11. Menganalisis kinerja perusahaan terhadap keterlambatan audit.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan menyampaikan manfaat pada pihak diantaranya:

1. Auditor
Bagi auditor membantu auditor dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses audit dengan mempertimbangkan dari faktor – faktor lain yang dipengaruhi terjadi keterlambatan dalam menerbitkan sebuah laporan keuangan tahunan audit.
2. Perusahaan
Bagi perusahaan dapat meningkatkan ketepatan waktu untuk melaporkan laporan keuangan audit, dengan menganalisis faktor – faktor yang dipengaruhi keterlambatan audit.
3. Akademisi

Bagi akademisi menggunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian khususnya bagi yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan jelaskan penelitian sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat dalam penelitian, dan sistematika pembahasan atas penyusunan skripsi ini.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan dengan kerangka teoretis dan perumusan hipotesis dari penelitian ini sebelumnya, model yang berdasarkan penelitian yang digunakan, dan perumusan penelitian hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai rancangan operasional variabel, objek penelitian variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil pengujian data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan berdasarkan variabel yang diujikan setelah pemilihan data, dan pengumpulan data dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan dengan kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil, keterbatasan, dan rekomendasi atas hasil analisis yang telah dicapai dalam penelitian.